

**PT Global Teleshop Tbk.
dan entitas anaknya**

Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit
tanggal 31 Maret 2014 dan untuk periode tiga bulan yang
berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan atas reviu informasi keuangan interim

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
YANG TIDAK DIAUDIT TANGGAL 31 MARET 2014 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2014 DAN 2013
PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : **Evy Soenarjo**
Alamat Kantor : Jl. Warung Buncit Raya No.21 E RT/RW 001/007
Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Alamat domisili sesuai KTP : Sunter Mas Timur A Blok O/21 RT/RW 009/008
Sunter Jaya, Tanjung Priok, Jakarta Utara
Nomor Telepon : (021) 799 0708
Jabatan : **Direktur Utama**

2. Nama : **Januar Chandra**
Alamat Kantor : Jl. Warung Buncit Raya No.21 E RT/RW 001/007
Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Walet Permai VI/18 RT/RW 013/06
Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara
Nomor Telepon : (021) 799 0708
Jabatan : **Direktur Keuangan**

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 19 Mei 2014
PT Global Teleshop Tbk.



Evy Soenarjo
Direktur Utama

Januar Chandra
Direktur Keuangan

**PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT
TANGGAL 31 MARET 2014 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN INTERIM**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6 - 58

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim

Laporan No. RPC-999/PSS/2014/DAU

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Global Teleshop Tbk.**

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Global Teleshop Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 31 Maret 2014, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim tersebut berdasarkan reviu kami.

Ruang lingkup reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim (lanjutan)

Laporan No. RPC-999/PSS/2014/DAU (lanjutan)

Kesimpulan

Berdasarkan reviu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Global Teleshop Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Maret 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Purwanto, Suherman & Surja



Peter Surja, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686

20 Mei 2014

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2,4,13 33,34,36	52.227.048.532	61.401.592.387
Piutang usaha	2,3,5 13,34,36		
Pihak-pihak ketiga - neto		19.084.541.563	10.391.770.958
Pihak-pihak berelasi	29	262.000.283.416	82.593.377.997
Piutang lain-lain	2,3,6 33,34,36		
Pihak-pihak ketiga - neto		440.141.204.124	386.993.547.025
Pihak berelasi	29	-	1.227.798.942
Persediaan - neto	2,3,7,13	688.945.331.161	634.614.170.232
Uang muka	8	221.828.625.877	221.932.905.600
Bagian lancar biaya dibayar di muka	2,3,9	24.015.608.487	22.162.141.009
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	17a	200.295.010	790.303.715
Total Aset Lancar		1.708.442.938.170	1.422.107.607.865
ASET TIDAK LANCAR			
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	2,3,9	7.972.350.494	8.333.090.477
Uang muka pembelian aset tetap		2.217.860.912	3.422.485.443
Aset tetap - neto	2,3,10	32.029.443.143	32.307.467.207
Taksiran tagihan pajak penghasilan	17e	7.920.625.106	1.568.651.000
Aset pajak tangguhan	17d	14.794.183.820	13.268.771.434
<i>Goodwill</i>	2,3,11	564.707.251	564.707.251
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	7.432.651.444	6.959.166.404
Total Aset Tidak Lancar		72.931.822.170	66.424.339.216
TOTAL ASET		1.781.374.760.340	1.488.531.947.081

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2,13,35,36	468.119.085.072	469.651.176.287
Utang usaha	2,14,34,36		
Pihak-pihak ketiga	33	58.677.612.607	76.405.747.121
Pihak-pihak berelasi	29	678.242.034.286	416.453.802.128
Utang lain-lain pihak-pihak ketiga	2,14,34,36	1.011.640.908	2.015.056.246
	2,15		
Beban akrual	34,36	3.746.391.835	3.684.508.923
Utang pajak	17b	49.273.810.207	29.631.157.769
Uang muka pelanggan		8.472.249.988	7.069.370.548
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,16,34,36	1.116.555.404	277.086.946
Total Liabilitas Jangka Pendek		1.268.659.380.307	1.005.187.905.968
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,3,28	9.705.842.750	9.140.757.000
TOTAL LIABILITAS		1.278.365.223.057	1.014.328.662.968
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar -			
4.000.000.000 saham			
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014			
dan 31 Desember 2013			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
1.111.112.000 saham			
pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014			
dan 31 Desember 2013	18	111.111.200.000	111.111.200.000
Tambahan modal disetor - neto	2,19	111.965.340.160	111.965.340.160
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	20	500.000.000	500.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		279.407.422.483	250.603.889.778
Total		502.983.962.643	474.180.429.938
Kepentingan nonpengendali		25.574.640	22.854.175
TOTAL EKUITAS		503.009.537.283	474.203.284.113
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.781.374.760.340	1.488.531.947.081

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
		2014	2013
PENDAPATAN NETO	2,21,29,31	1.158.914.461.566	818.101.570.759
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2,22,29	(1.043.916.997.933)	(722.818.604.716)
LABA BRUTO		114.997.463.633	95.282.966.043
Beban usaha	2,23,29,31	(59.987.522.527)	(48.706.743.760)
Pendapatan operasi lainnya	2,24	10.933.354.446	28.867.892.976
Beban operasi lainnya	2,25	(14.877.788.348)	(220.846.792)
LABA USAHA		51.065.507.204	75.223.268.467
Pendapatan keuangan	2,26	99.694.489	62.406.817
Biaya keuangan	2,27	(12.616.977.159)	(11.759.608.091)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		38.548.224.534	63.526.067.193
Beban pajak penghasilan - neto	2,3,17c	(9.741.971.364)	(15.881.516.797)
LABA PERIODE BERJALAN		28.806.253.170	47.644.550.396
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK		-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		28.806.253.170	47.644.550.396
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		28.803.532.705	47.639.109.465
Kepentingan nonpengendali		2.720.465	5.440.931
Total		28.806.253.170	47.644.550.396
Laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		28.803.532.705	47.639.109.465
Kepentingan nonpengendali		2.720.465	5.440.931
Total		28.806.253.170	47.644.550.396
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2,30	26	43

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor - Neto	Saldo Laba		Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo 1 Januari 2013	111.111.200.000	111.965.340.160	-	192.733.759.325	17.527.176	415.827.826.661
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	47.639.109.465	5.440.931	47.644.550.396
Saldo 31 Maret 2013	111.111.200.000	111.965.340.160	-	240.372.868.790	22.968.107	463.472.377.057
Saldo 1 Januari 2013	111.111.200.000	111.965.340.160	-	192.733.759.325	17.527.176	415.827.826.661
Pembentukan cadangan umum	20	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-
Pembagian dividen kas	20	-	-	-	(56.666.712.000)	(56.666.712.000)
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	115.036.842.453	5.326.999	115.042.169.452
Saldo 31 Desember 2013	111.111.200.000	111.965.340.160	500.000.000	250.603.889.778	22.854.175	474.203.284.113
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	28.803.532.705	2.720.465	28.806.253.170
Saldo 31 Maret 2014	111.111.200.000	111.965.340.160	500.000.000	279.407.422.483	25.574.640	503.009.537.283

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
		2014	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		972.962.157.926	823.810.318.276
Penerimaan kas dari komisi		12.850.008.227	28.510.846.131
Pembayaran kas kepada pemasok		(937.492.740.865)	(722.782.831.787)
Pembayaran kas kepada karyawan		(21.899.150.486)	(17.514.635.143)
Pembayaran kas untuk beban operasi		(16.356.464.516)	(81.387.409.043)
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		10.063.810.286	30.636.288.434
Penerimaan penghasilan bunga		99.694.489	62.406.817
Pembayaran pajak penghasilan badan		(14.772.949.390)	(15.881.516.797)
Penerimaan kas dari kegiatan operasi lainnya		9.811.171.448	1.254.273.789
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi		5.201.726.833	16.071.452.243
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10	27.006.249	60.268.583
Penambahan uang muka pembelian aset dan perolehan aset tetap		(2.479.798.000)	(3.496.989.428)
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(2.452.791.751)	(3.436.720.845)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran untuk bunga pinjaman bank		(12.447.417.786)	(11.759.608.091)
Penerimaan dari utang bank jangka pendek - neto		544.992.118	7.466.374.887
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(11.902.425.668)	(4.293.233.204)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN BANK		(9.153.490.586)	8.341.498.194
Pengaruh neto atas perubahan kurs		(21.053.269)	-
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE		61.401.592.387	74.256.418.153
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE		52.227.048.532	82.597.916.347

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Global Teleshop Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan akta Notaris Haji Yunardi, S.H., No. 1 tanggal 1 Maret 2007 dengan nama PT Pro Empower Perkasa. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. W7-07850 HT.01.01-TH.2007 tanggal 13 Juli 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 2007, Tambahan No. 8978. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 15 tanggal 4 April 2012 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-17789.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 9 April 2012, dimana para pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui perubahan status Perusahaan dari semula Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka dan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Global Teleshop Tbk., para pemegang saham juga menyetujui perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp100.000 menjadi sebesar Rp100.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 2007. Pada tahun 2011, Perusahaan menambah bidang usahanya menjadi perdagangan dan distribusi elektronik dan peralatan telekomunikasi dan bagiannya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia mengenai "Ketentuan Impor Telepon Seluler, Komputer Genggam dan Komputer Tablet", Perusahaan telah melakukan restrukturisasi kegiatan bisnis sebagai berikut:

- PT Persada Centra Digital bergerak dalam bisnis importir
- PT Persada Centra Maxindo dan PT Global Distribution bergerak di bidang distribusi
- Perusahaan bergerak di bidang ritel

Kantor Perusahaan berkedudukan di Jl. Mampang Prapatan Raya No. 151, Jakarta Selatan. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan mengoperasikan secara keseluruhan 352 dan 354 toko Global Teleshop, pusat perbaikan dan gerai Halo (tidak diaudit).

PT Trikonsel Oke Tbk. dan PT SL Trio, yang didirikan di Indonesia, adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 111.112.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 per lembar saham atau setara dengan Rp11.111.200.000.

Pada tanggal 10 Juli 2012, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh di Bursa Efek Indonesia.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Domisili Entitas Anak	Jenis Usaha	Mulai Beroperasi Secara Komersial	Persentase Kepemilikan (%)		Total Aset (dalam jutaan Rupiah)	
				31 Maret 2014	31 Desember 2013	31 Maret 2014	31 Desember 2013
PT Global Distribution ("GD")	Jakarta	Perdagangan	2011	99,99	99,99	450.619	295.944
PT Persada Centra Digital ("PCD")	Surabaya	Perdagangan Perangkat Telekomunikasi	2010	99,98	99,98	226.567	132.932
PT Persada Centra Maxindo ("PCM")	Jakarta	Tidak aktif	2009	99,95	99,95	12.244	11.272

PT Persada Centra Digital ("PCD")

Berdasarkan Akta Notaris No. 44 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 20 saham (dengan nilai nominal Rp500.000 per saham) PCD dari Han Guo Xiong, pihak ketiga, dan 25 saham dari Hendro Yuwono Hailana, pihak ketiga, sebesar Rp900.000.000, yang mewakili 90% kepemilikan di PCD.

Selisih antara harga perolehan melalui pembayaran kas sebesar Rp900.000.000, dengan aset neto setelah dikurangi kepentingan nonpengendali menghasilkan *Goodwill* negatif sebesar Rp360.175.845 diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Desember 2011, Perusahaan menambah setoran modal di PCD, menjadi 19.995 saham (dengan nilai nominal Rp500.000 per saham) setara dengan Rp9.997.500.000.

PT Persada Centra Maxindo ("PCM")

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 20 saham (dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) dari Han Guo Xiong, pihak ketiga, dan 25 saham dari Hendro Yuwono Hailana, pihak ketiga, sebesar Rp787.500.000, yang mewakili 90% kepemilikan di PCM.

Berikut ini adalah aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajar dari PCM:

	Tanggal Akuisisi
Total aset	21.170.948.034
Total liabilitas	20.923.400.535
Aset neto	247.547.499
Kepentingan nonpengendali	(24.754.750)
Aset neto yang diakuisisi	222.792.749
<i>Goodwill</i>	564.707.251
Harga perolehan melalui pembayaran kas	787.500.000

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

PT Persada Centra Maxindo (“PCM”) (lanjutan)

Pada Januari 2012, PCM melakukan restrukturisasi kegiatan usaha dalam rangka menciptakan efisiensi dan sinergi usaha dengan menggabungkan seluruh toko milik PCM ke PCD. Penggabungan ini termasuk pengalihan persediaan barang dan karyawan PCM. Sejak Agustus 2013 PCM sudah tidak beroperasi.

Pada tanggal 25 Oktober 2012, Perusahaan menambah setoran modal di PCM, menjadi 9.995 saham (dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) setara dengan Rp9.995.000.000.

PT Global Distribution (“GD”)

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 15 Maret 2011, Lilik Kristiwati, S.H., Perusahaan, PT Global Perkasa Mandiri dan PT Trilinium sepakat mendirikan Perusahaan Terbatas bernama PT Global Distribution. Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU- 15330.AH.01.01. Tahun 2011 tanggal 25 Maret 2011. Kepemilikan saham Perusahaan di GD sebesar 19.998 saham dengan jumlah Rp1.999.800.000, setara dengan 99,99%.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan (manajemen kunci) adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Guntur Siboro
Komisaris	:	Karnadi Widodo
Komisaris Independen	:	Chan Cheong Meng

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Evy Soenarjo
Direktur	:	Januar Chandra
Direktur	:	Danang Cahyono
Direktur	:	Octaviane N. A. Mussu
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Rusran

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No.25 tanggal 10 Oktober 2013, para pemegang saham Perusahaan setuju mengubah susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan serta menyetujui pengunduran diri Hermes Thamrin dan Andreas Thamrin sebagai Komisaris Utama dan Direktur serta mengangkat Guntur Siboro dan Karnadi Widodo sebagai Komisaris Utama dan Komisaris. Akta perubahan ini telah diketahui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-49433 tanggal 19 November 2013.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/Kom/GT/II/2013 tanggal 10 Januari 2013, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Chan Cheong Meng
Anggota	:	Dody Setiabudi
Anggota	:	Novica Mulia Kumala

Berdasarkan Surat Perusahaan No. 008/SK-e/GT/II/2013 tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan menetapkan Januar Chandra sebagai Sekretaris Perusahaan menggantikan Young Dame R. N.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pegawai tetap masing-masing sejumlah 398 dan 402 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyusunan dan Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 20 Mei 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan arus kas dari aktivitas operasi disajikan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Grup menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), yang mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian.

Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Kerugian entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *Goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup menentukan dan mengklasifikasikan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasi sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No.55 (Revisi 2011). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Dalam hal tidak dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011), gunakan PSAK lain yang sesuai.

Pada tanggal akuisisi, *Goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba atau rugi.

Setelah pengakuan awal, *Goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *Goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *Goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *Goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun/periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun/periode kini.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, nilai tukar yang digunakan masing-masing adalah Rp11.404 dan Rp12.189 per \$AS 1.

e. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri atas kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

f. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikan instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Grup yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

1. Aset Keuangan

a. Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

a. Pengakuan Awal (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

b. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2011) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Cadangan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

c. Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

c. Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Apabila Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("*pass-through*"), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Grup yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi.

d. Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("*peristiwa kerugian*"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

d. Penurunan nilai (lanjutan)

a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Grup pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

d. Penurunan nilai (lanjutan)

b) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

2. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

a. Pengakuan Awal

Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan akan dicatat sebesar jumlah yang diperoleh, setelah dikurangi dengan biaya emisi langsung.

Suatu instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi (a) dan (b) di bawah ini terpenuhi.

- a) Instrumen tersebut tidak memiliki kewajiban kontraktual:
- i. untuk memberikan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain; atau
 - ii. untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang tidak menguntungkan bagi penerbit.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

a. Pengakuan Awal (lanjutan)

Suatu instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi (a) dan (b) di bawah ini terpenuhi. (lanjutan)

- b) Jika instrumen akan atau dapat diselesaikan oleh penerbit yang memiliki instrumen ekuitas, apabila instrumen itu:
 - i. non-derivatif yang tidak memiliki kewajiban kontraktual terhadap penerbit untuk memberikan sejumlah variabel terhadap instrumen ekuitas pemilik; atau
 - ii. derivatif yang akan diselesaikan oleh penerbit hanya dengan menukarkan sejumlah uang tunai atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas pemilik. Untuk kepentingan ini, instrumen ekuitas milik penerbit tidak meliputi instrumen yang terikat kontrak untuk penerimaan di masa mendatang atau pengiriman instrumen ekuitas milik penerbit.

Instrumen ekuitas Perusahaan meliputi saham biasa.

b. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

a) Utang dan Pinjaman yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang bank jangka pendek yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga akrual dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

b) Utang

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

c. Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika: (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain),
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya),
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama,
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga,
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor,
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a),
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan harga jual pasar dikurangi estimasi biaya yang timbul untuk menjual persediaan.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar Di Muka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut.

Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Jenis	Metode	Tahun	Tarif
Kendaraan	Garis lurus	8	12,5%
Mesin	Garis lurus	4	25%
Peralatan kantor	Garis lurus	4	25%
Peralatan komputer dan IT	Garis lurus	4	25%
Perlengkapan kantor	Garis lurus	4	25%
Renovasi	Garis lurus	3	33,33%

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tersebut mengharuskan uji penurunan nilai bagi *Goodwill* minimal satu kali setiap tahun atau lebih sering bila ada indikasi penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *Goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

l. Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line* basis) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Grup bertindak sebagai prinsipal atau agen.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari penjualan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, sebagaimana mestinya, digunakan periode yang lebih singkat, sampai mencapai nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas yang bersangkutan, kecuali perbedaan tersebut dikenakan pajak final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Efek pajak tangguhan yang timbul dari akuisisi bisnis disajikan sebagai bagian dari akun "Aset atau Liabilitas Pajak Tangguhan".

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, penyajian yang sama dilakukan untuk aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya Surat Ketetapan Pajak atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

o. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Imbalan Kerja Karyawan

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang memberikan panduan dalam perhitungan dan pengungkapan imbalan kerja. PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan/kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Grup telah memilih untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Perhitungan estimasi liabilitas atas imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai tertinggi antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

q. Laba per Saham

Grup menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", yang mengharuskan adanya perbandingan kinerja antara entitas yang berbeda dalam periode yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk Grup.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan efek retroaktif perubahan nilai nominal saham menjadi Rp100 per saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

r. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Segmen Operasi

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan setelah saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (“DSAK”) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan periode 2014:

- PSAK No. 1 (2013): “Penyajian Laporan Keuangan”, yang diadopsi dari IAS No. 1, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 4 (2013): “Laporan Keuangan Tersendiri”, yang diadopsi dari IAS No. 4, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.
- PSAK No. 24 (2013): “Imbalan Kerja”, yang diadopsi dari IAS No. 19, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 65: “Laporan Keuangan Konsolidasi”, yang diadopsi dari IFRS No. 10, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK No. 68: “Pengukuran Nilai Wajar”, yang diadopsi dari IFRS No. 13, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *Goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *Goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *Goodwill* Grup pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah Rp564.707.251. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total cadangan untuk piutang.

Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum cadangan untuk penurunan nilai berjumlah masing-masing sebesar Rp282.935.159.369 dan Rp93.742.633.066 pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Nilai tercatat dari piutang lain-lain Grup sebelum cadangan untuk penurunan nilai berjumlah masing-masing sebesar Rp469.092.202.152 dan Rp412.984.511.893 pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa aset tetap tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum cadangan keusangan dan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp707.614.891.273 dan Rp653.027.848.930. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp32.029.443.143 dan Rp32.307.467.207. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkannya kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp9.705.842.750 dan Rp9.140.757.000 pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 28.

Pajak Penghasilan

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing berjumlah Rp21.481.113.183 dan Rp18.634.704.717 pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Grup menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Kas	28.082.739.216	12.259.618.430
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	8.628.285.737	18.321.392.628
PT Bank Central Asia Tbk.	5.301.277.787	9.679.495.328
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.171.374.060	12.595.786.585
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2.685.459.324	4.083.952.316
PT Bank Mega Tbk.	1.858.433.281	1.155.324.575
Citibank, N.A., Cabang Indonesia	888.004.494	570.155.473
PT Bank UOB Indonesia	616.829.250	369.866.594
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	593.797.584	1.613.774.818
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.	94.998.791	95.044.126
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk.	153.956.167	164.704.228
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	139.606.628	479.278.915
PT Bank UOB Indonesia	12.286.213	13.198.371
Sub-total	24.144.309.316	49.141.973.957
Total	52.227.048.532	61.401.592.387

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kas milik Grup yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari bank yang bersangkutan (Catatan 13).

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Pihak-pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bina Usaha Mandiri Sejahtera	4.790.512.000	-
PT Samsung Electronics Indonesia	1.403.851.469	2.638.180.430
PT Bank Central Asia Tbk.	1.274.635.000	236.977.982
PT Nokia Indonesia	918.495.600	791.101.500
PT Bhinneka Mentari Dimensi	889.300.000	-
PT Home Credit Indonesia	798.064.005	490.056.404
CV Mega Digital	783.647.405	-
PT Comtech Cellular	772.212.500	505.825.688
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp300 juta)	9.304.157.974	6.487.113.065
Total pihak-pihak ketiga	20.934.875.953	11.149.255.069

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha terdiri dari: (lanjutan)

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Total pihak-pihak ketiga	20.934.875.953	11.149.255.069
Cadangan penurunan nilai	(1.850.334.390)	(757.484.111)
Neto	19.084.541.563	10.391.770.958
Pihak-pihak berelasi (Catatan 29)	262.000.283.416	82.593.377.997
Total	281.084.824.979	92.985.148.955

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Saldo awal periode	757.484.111	522.529.291
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 23b)	1.092.850.279	234.954.820
Saldo akhir periode	1.850.334.390	757.484.111

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, analisa umur piutang usaha di atas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Lancar	45.069.853.951	52.362.319.778
Telah jatuh tempo		
1 - 30 hari	93.092.776.802	8.478.660.529
31 - 60 hari	65.655.898.045	25.300.227.600
61 - 90 hari	53.177.124.182	1.134.739.404
Lebih dari 90 hari	25.939.506.389	6.466.685.755
Sub-total	282.935.159.369	93.742.633.066
Cadangan penurunan nilai	(1.850.334.390)	(757.484.111)
Total	281.084.824.979	92.985.148.955

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, piutang usaha milik Grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Catatan 13).

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Pihak-pihak ketiga		
Rupiah		
Insentif	126.770.838.717	117.132.534.610
Potongan pembelian (rabat)	103.477.018.927	75.343.306.691
Lain-lain	11.508.798.410	6.487.504.505
Dolar Amerika Serikat		
Potongan pembelian (rabat)	121.714.892.000	99.902.262.900
Lain-lain	105.620.654.098	112.891.104.245
Total pihak-pihak ketiga	469.092.202.152	411.756.712.951
Cadangan penurunan nilai	(28.950.998.028)	(24.763.165.926)
Neto	440.141.204.124	386.993.547.025
Pihak berelasi (Catatan 29)	-	1.227.798.942
Total	440.141.204.124	388.221.345.967

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, piutang lain-lain di atas berasal antara lain dari PT Telekomunikasi Selular, PT Samsung Electronics Indonesia, PT LG Electronics Indonesia, PT Sistech Kharisma dan beberapa pihak ketiga lainnya.

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Saldo awal periode	24.763.165.926	4.509.108.046
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 23b)	4.187.832.102	20.254.057.880
Saldo akhir periode	28.950.998.028	24.763.165.926

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Telepon selular	464.159.041.698	393.995.773.277
Kartu perdana dan <i>voucher</i> isi ulang	135.716.037.347	152.391.094.183
Aksesoris	60.129.241.367	56.637.296.120
Komputer dan <i>notebooks</i>	46.049.213.752	47.917.664.227
Suku cadang	1.176.291.174	1.679.209.470
Kamera	385.065.935	406.811.653
Total persediaan	707.614.891.273	653.027.848.930
Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan	(18.669.560.112)	(18.413.678.698)
Persediaan - neto	688.945.331.161	634.614.170.232

Mutasi cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Saldo awal periode	18.413.678.698	7.213.270.324
Penambahan selama periode/tahun berjalan (Catatan 23b)	255.881.414	13.351.345.567
Penghapusan	-	(2.150.937.193)
Saldo akhir periode	18.669.560.112	18.413.678.698

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan, Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan di atas diasuransikan pada PT Asuransi Axa Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Sinar Mas, pihak-pihak ketiga, terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya (*all risks*), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar \$AS79.000.000 setara dengan Rp922.111.000.000 dan Rp159.151.250.023. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 persediaan milik Grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Catatan 13).

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA

Uang muka terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Uang muka		
Pembelian persediaan	214.700.080.044	215.955.040.630
Lain-lain	7.128.545.833	5.977.864.970
Total	221.828.625.877	221.932.905.600

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Sewa <i>outlet</i>	30.971.490.486	30.165.844.343
Asuransi	450.691.083	-
Lain-lain	565.777.412	329.387.143
Sub-total	31.987.958.981	30.495.231.486
Dikurangi bagian yang jatuh tempo lebih dari 1 tahun Sewa <i>outlet</i>	(7.972.350.494)	(8.333.090.477)
Bagian lancar	24.015.608.487	22.162.141.009

Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa toko dan bangunan yang pada umumnya berlaku selama 3 (tiga) tahun. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

10. ASET TETAP

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Kendaraan	3.546.143.750	-	(21.000.000)	-	3.525.143.750
Mesin	301.576.125	144.036.000	(2.432.500)	-	443.179.625
Peralatan kantor	17.167.463.616	199.693.640	(25.107.125)	-	17.342.050.131
Peralatan komputer dan IT	7.781.502.734	338.811.376	(18.998.000)	-	8.101.316.110
Perlengkapan kantor	9.570.521.933	521.641.893	(12.128.000)	-	10.080.035.826
Renovasi	23.281.585.112	2.480.239.622	-	-	25.761.824.734
Total biaya perolehan	61.648.793.270	3.684.422.531	(79.665.625)	-	65.253.550.176
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Kendaraan	1.401.774.374	119.383.953	(16.625.000)	-	1.504.533.327
Mesin	161.695.505	23.158.611	(1.266.927)	-	183.587.189
Peralatan kantor	5.805.545.294	1.078.996.722	(15.059.409)	-	6.869.482.607
Peralatan komputer dan IT	4.030.236.621	471.193.904	(5.349.917)	-	4.496.080.608
Perlengkapan kantor	4.272.574.813	572.948.762	(9.242.166)	-	4.836.281.409
Renovasi	13.669.499.456	1.664.642.437	-	-	15.334.141.893
Total akumulasi penyusutan	29.341.326.063	3.930.324.389	(47.543.419)	-	33.224.107.033
Nilai buku neto	32.307.467.207				32.029.443.143

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Kepemilikan langsung					
Kendaraan	3.618.643.750	-	(72.500.000)	-	3.546.143.750
Mesin	280.326.542	24.679.583	(3.430.000)	-	301.576.125
Peralatan Kantor	11.798.700.897	6.107.894.204	(565.329.681)	(173.801.804)	17.167.463.616
Peralatan komputer dan IT	6.699.821.257	1.534.404.118	(274.954.032)	(177.768.609)	7.781.502.734
Perlengkapan kantor	7.491.105.311	4.514.808.122	(2.786.961.913)	351.570.413	9.570.521.933
Renovasi	17.602.364.683	8.644.258.749	(2.965.038.320)	-	23.281.585.112
Total biaya perolehan	47.490.962.440	20.826.044.776	(6.668.213.946)	-	61.648.793.270
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Kendaraan	942.489.686	480.847.188	(21.562.500)	-	1.401.774.374
Mesin	89.960.823	72.735.099	(1.000.417)	-	161.695.505
Peralatan kantor	2.808.344.985	3.166.565.733	(147.762.022)	(21.603.402)	5.805.545.294
Peralatan komputer dan IT	2.419.623.354	1.773.040.932	(117.985.517)	(44.442.148)	4.030.236.621
Perlengkapan kantor	2.562.645.954	2.116.459.716	(472.576.407)	66.045.550	4.272.574.813
Renovasi	8.214.529.163	6.370.928.569	(915.958.276)	-	13.669.499.456
Total akumulasi penyusutan	17.037.593.965	13.980.577.237	(1.676.845.139)	-	29.341.326.063
Nilai buku - neto	30.453.368.475				32.307.467.207

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2014	2013
Beban penjualan (Catatan 23a)	3.531.866.522	2.857.822.021
Beban umum dan administrasi (Catatan 23b)	398.457.867	368.447.903
Total	3.930.324.389	3.226.269.924

Rincian rugi penjualan aset tetap untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2014	2013
Hasil penjualan aset tetap	27.006.249	60.268.583
Nilai buku aset tetap yang dijual	(32.122.206)	(72.534.743)
Rugi penjualan aset tetap - neto	(5.115.957)	(12.266.160)

Aset tetap Perusahaan diasuransikan pada PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk., pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya (*all risks*) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp17.376.312.500 dan Rp16.952.500.000 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Grup berkeyakinan bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Grup di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Grup memiliki komitmen pembelian aset tetap masing-masing sebesar Rp4.208.772.239 dan Rp4.068.787.500.

11. GOODWILL

Mutasi akun *Goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Biaya perolehan		
Awal periode	564.707.251	564.707.251
Akuisisi Entitas Anak	-	-
Akhir periode	564.707.251	564.707.251
Penurunan nilai		
Awal periode	-	-
Akuisisi Entitas Anak	-	-
Akhir periode	-	-
Nilai buku neto akhir periode	564.707.251	564.707.251

Goodwill diperoleh dari akuisisi PCM pada tahun 2011. Perusahaan mengalokasikan *Goodwill* pada unit penghasil kas, yaitu pada toko-toko dengan nama Global Apple Store ("Bisnis Apple").

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia mengenai "Ketentuan Impor Telepon Seluler, Komputer Genggam dan Komputer Tablet", pada tahun 2013 Perusahaan telah melakukan restrukturisasi kegiatan bisnisnya dengan mengalihkan Bisnis Apple tersebut ke Perusahaan.

Perusahaan melakukan pengujian penurunan setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Ketika menelaah indikasi-indikasi penurunan nilai, Perusahaan mempertimbangkan hasil operasi dari unit penghasil kas tersebut. Jumlah yang dapat terpulihkan ditentukan berdasarkan nilai pakaidari proyeksi arus kas lima tahunan yang didiskontokan. Proyeksi arus kas tersebut telah disetujui oleh manajemen senior Perusahaan.

Asumsi yang digunakan manajemen adalah sebagai berikut:

1. Tingkat bunga diskonto sebesar 12,5%.
2. Tingkat pertumbuhan berkelanjutan sebesar 0%.

Pada tanggal 31 Maret 2014, tidak terdapat rugi penurunan nilai yang perlu diakui untuk *Goodwill* yang berasal dari akuisisi Entitas Anak, dengan kemungkinan perubahan yang wajar terhadap asumsi-asumsi penting tidak menyebabkan nilai tercatat unit penghasil kas melebihi jumlah terpulihkan.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, akun ini merupakan saldo jaminan atas sewa toko Perusahaan.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	468.119.085.072	469.651.176.287

Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus/Kredit Modal Kerja *Revolving* II

Pada tanggal 23 Februari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri"), yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 25 pada tanggal yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Adendum VII Perjanjian Kredit Modal Kerja tanggal 21 Februari 2014. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh fasilitas dengan limit sebesar Rp316.000.000.000, dengan tujuan untuk pembiayaan modal kerja untuk transaksi jual/beli telepon seluler, produk operator dan barang lainnya yang berkaitan dengan telepon seluler, produk multimedia dan aksesorisnya.

Kredit Modal Kerja *Revolving* Rekening Koran

Pada tanggal 11 Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Mandiri, yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 27 pada tanggal yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Adendum VI Perjanjian Kredit Modal Kerja *Revolving* Rekening Koran tanggal 21 Februari 2014. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh fasilitas dengan *limit* sebesar Rp179.000.000.000, dengan tujuan untuk pembiayaan modal kerja untuk transaksi jual/beli *handset*, aksesoris dan *voucher* dari operator telekomunikasi.

Kedua fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga antara 10% sampai dengan 10,5% per tahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan antara 9,5% sampai dengan 10% per tahun pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Kedua fasilitas ini telah diperpanjang untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 10 Maret 2015.

Pada tanggal 21 Februari 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., menyetujui perpanjangan fasilitas kredit Perusahaan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 10 Maret 2015.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman dari fasilitas-fasilitas kredit di atas sebesar Rp470.406.585.072 dan Rp469.861.592.954, dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp2.287.500.000 dan Rp210.416.667.

Fasilitas-fasilitas kredit di atas dijamin dengan:

- Piutang dagang pada tanggal perjanjian dengan nilai obyek jaminan sebesar Rp10.000.000.000
- Persediaan barang pada tanggal perjanjian dengan nilai obyek jaminan sebesar Rp534.500.000.000
- Saldo kas atas nama Grup di Mandiri

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Grup harus mendapatkan persetujuan dari Mandiri sebelum melakukan hal-hal tertentu, antara lain:

- Mengubah Anggaran Dasar Perusahaan termasuk didalamnya Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direktur, peningkatan permodalan dan nilai saham dan perubahan nama perusahaan
- Memindahtangankan barang agunan kecuali persediaan dan piutang
- Bertindak sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain
- Melunasi utang Perusahaan kepada pemilik/pemegang saham

Selain itu, Perusahaan juga harus memenuhi syarat-syarat lain sebagai berikut:

- Posisi saldo pinjaman setiap triwulan ter-cover minimal 80% oleh persediaan, piutang dagang, kas dan bank serta uang muka
- Menjaga *Fixed Charge Coverage Ratio* minimal 200%

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan rasio keuangan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas.

Beban bunga atas utang bank jangka pendek untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 masing-masing berjumlah Rp11.881.618.591 dan Rp10.943.847.682, disajikan sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

14. UTANG

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembelian persediaan.

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Samsung Electronics Indonesia	42.170.502.812	59.365.008.142
PT Telekomunikasi Seluler	4.632.898.559	2.363.512.432
PT XL Axiata Tbk.	1.603.635.570	-
PT Sony Indonesia	1.545.251.059	5.443.660.623
PT Artha Jaya Adi Perkasa	1.134.477.272	1.067.740.908
PT Indosat Tbk.	1.115.227.244	-
PT Astro International	958.606.819	1.035.222.728
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500juta)	5.093.024.070	6.584.037.655
Dolar Amerika Serikat		
PT Sistech Kharisma	383.094.572	409.465.077
PT Nokia Indonesia	40.894.630	137.099.556
Total pihak ketiga	58.677.612.607	76.405.747.121
Pihak-pihak berelasi (Catatan 29)	678.242.034.286	416.453.802.128
Total	736.919.646.893	492.859.549.249

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, analisa umur utang usaha di atas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Lancar	547.381.187.293	67.004.153.736
Telah jatuh tempo		
1 - 30 hari	73.869.088.219	80.432.678.091
31 - 60 hari	42.111.546.178	193.636.994.048
61 - 90 hari	65.101.728.181	126.367.955.019
Lebih dari 90 hari	8.456.097.022	25.417.768.355
Total	736.919.646.893	492.859.549.249

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak ada jaminan yang diberikan Grup atas utang usaha di atas.

Utang lain-lain terdiri dari utang kepada koperasi atas setoran pelunasan pinjaman karyawan yang dilakukan melalui mekanisme pemotongan gaji.

15. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Bunga	1.088.315.074	986.197.602
Biaya profesional	998.550.056	740.118.053
Sewa	209.066.890	267.957.333
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	1.450.459.815	1.690.235.935
Total	3.746.391.835	3.684.508.923

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, akun ini merupakan utang gaji karyawan yang akan dibayarkan bulan berikutnya.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di Muka

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	200.295.010	790.303.715

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Taksiran tagihan pajak penghasilan

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Perusahaan		
Tahun 2014	880.051.981	-
Entitas Anak		
Tahun 2014	5.471.922.125	-
Tahun 2011	1.568.651.000	1.568.651.000
Total	7.920.625.106	1.568.651.000

Taksiran tagihan pajak penghasilan pada tanggal 31 Desember 2011 sejumlah Rp1.568.651.000 merupakan lebih bayar atas pajak yang dibayarkan oleh PCD selama tahun 2011.

PCD telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") tertanggal 11 April 2013 dari Direktorat Jendral Pajak ("DJP"), dengan jumlah sebesar Rp5.567.743.285. Atas SKPKB tersebut, Perusahaan telah mengajukan keberatan pada tanggal 8 Juli 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima keputusan DJP atas keberatan yang diajukan.

c. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Pajak Pertambahan Nilai	26.964.208.727	9.431.553.673
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2)	533.989.705	476.172.316
Pasal 21	121.795.291	53.084.854
Pasal 23	172.703.301	1.035.642.209
Pasal 25/29		
Tahun 2014	2.846.408.466	-
Tahun 2013	17.673.509.105	17.673.509.105
Tahun 2012	961.195.612	961.195.612
Total	49.273.810.207	29.631.157.769

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2014	2013
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	38.548.224.534	63.526.067.193
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(35.406.856.900)	(51.976.778.378)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	3.141.367.634	11.549.288.815
Beda temporer:		
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	255.881.414	-
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	3.987.302.525	-
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	399.679.000	-
Beda tetap:		
Penghapusan persediaan	92.847.286	-
Tunjangan dan kesejahteraan karyawan	172.092.500	-
Jamuan dan sumbangan	7.081.262	-
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(55.281.163)	-
Taksiran penghasilan kena pajak	8.000.970.458	11.549.288.815

Perhitungan beban pajak penghasilan tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2014	2013
Taksiran penghasilan kena pajak - (dibulatkan)		
Perusahaan	8.000.970.000	11.549.288.815
Entitas Anak	37.068.565.000	51.976.778.374
Beban pajak penghasilan tahun berjalan		
Perusahaan	(2.000.242.500)	(2.887.322.203)
Entitas Anak	(9.267.141.250)	(12.994.194.594)
Beban pajak penghasilan - kini	(11.267.383.750)	(15.881.516.797)

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2014	2013
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan		
Perusahaan		
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	63.970.353	-
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	996.825.631	-
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	99.919.750	-
Sub-total	1.160.715.734	-
Entitas Anak		
Penyisihan penurunan nilai piutang	323.344.964	-
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	41.351.688	-
Sub-total	364.696.652	-
Manfaat pajak penghasilan konsolidasian - tangguhan	1.525.412.386	-
Beban pajak penghasilan - neto	(9.741.971.364)	(15.881.516.797)

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2014	2013
Pajak penghasilan tahun berjalan		
Perusahaan	2.000.242.500	2.887.322.203
Entitas Anak	9.267.141.250	12.994.194.594
Total	11.267.383.750	15.881.516.797

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2014	2013
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka		
Perusahaan		
Pasal 23	3.871.481	-
Pasal 25	2.876.423.000	-
Total	2.880.294.481	-
Entitas Anak		
Pasal 22	5.612.394.000	-
Pasal 23	369.672.535	-
Pasal 25	5.910.588.374	-
Total	11.892.654.909	-
Utang pajak penghasilan - pasal 29		
Perusahaan	-	2.887.322.203
Entitas Anak	2.846.408.466	12.994.194.593
Taksiran tagihan pajak penghasilan		
Perusahaan	(880.051.981)	-
Entitas Anak	(5.471.922.125)	-

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2014	2013
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	38.548.224.534	63.526.067.193
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	9.637.056.134	15.881.516.797
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Tunjangan dan kesejahteraan karyawan	89.388.250	-
Penghapusan persediaan	23.211.821	-
Jamuan dan sumbangan	6.007.835	-
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(24.919.734)	-
Penyisihan rugi fiskal entitas anak	11.227.058	-
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	9.741.971.364	15.881.516.797

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Perusahaan akan menyampaikan perhitungan pajak penghasilan badan di atas dalam SPT Tahunan pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2013 kepada kantor pajak dan dilaporkan berdasarkan peraturan yang berlaku.

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("self assessment"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terutangnya pajak, sedang untuk tahun pajak 2007 dan tahun-tahun sebelumnya, pajak dapat ditetapkan paling lambat hingga akhir tahun 2013.

e. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Aset pajak tangguhan		
Cadangan penurunan nilai piutang	7.700.333.105	6.380.162.510
Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan	4.667.390.028	4.603.419.674
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.426.460.687	2.285.189.250
Aset pajak tangguhan	14.794.183.820	13.268.771.434

18. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Trikonsel Oke Tbk.	996.522.500	89,69%	99.652.250.000
Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	114.589.500	10,31%	11.458.950.000
Total	1.111.112.000	100,00%	111.111.200.000

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Penawaran Umum Saham Perdana		
Agio saham	116.667.600.000	116.667.600.000
Biaya transaksi penerbitan saham	(4.702.259.840)	(4.702.259.840)
Neto	111.965.340.160	111.965.340.160

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 19 tanggal 10 Oktober 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun buku 2012 untuk pembagian dividen kas sebesar Rp56.666.712.000 dan penyesihan dana cadangan sebesar Rp500.000.000 serta sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

21. PENDAPATAN NETO

Akun ini terdiri dari:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2014	2013
Kartu perdana dan <i>voucher</i> isi ulang	565.254.096.693	511.946.404.085
Telepon selular:		
Penjualan langsung	560.505.024.954	277.227.207.060
Komputer dan <i>notebooks</i>	17.937.773.123	13.855.820.221
Aksesoris:		
Penjualan langsung	10.206.456.891	9.625.796.445
Konsinyasi	663.650.686	661.427.154
Suku cadang	985.819.515	773.758.616
<i>Service</i>	825.396.761	873.906.405
Lain-lain	2.536.242.943	3.137.250.773
Total	1.158.914.461.566	818.101.570.759

Pendapatan konsinyasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 di atas berasal dari penjualan kotor masing masing sebesar Rp2.500.993.910 dan Rp1.362.307.529.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, penjualan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sejumlah Rp172.928.758.594 dan Rp537.636.364 (Catatan 29).

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% atas pendapatan neto konsolidasian.

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2014	2013
Persediaan awal tahun	653.027.848.930	524.519.169.198
Pembelian	1.079.200.354.520	779.844.874.805
Persediaan tersedia untuk dijual	1.732.228.203.450	1.304.364.044.003
Persediaan akhir periode	(688.945.331.161)	(581.545.439.287)
Beban pokok penjualan barang	1.043.282.872.289	722.818.604.716
Beban pokok penjualan servis telepon	634.125.644	-
Total	1.043.916.997.933	722.818.604.716

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pemasok dengan jumlah kumulatif melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan neto konsolidasian (%)	
	31 Maret 2014	31 Maret 2013	31 Maret 2014	31 Maret 2013
PT Telekomunikasi Selular	502.982.832.514	506.137.535.157	43	62
PT Trio Distribusi	386.658.025.774	-	33	-
PT Samsung Electronics Indonesia	168.163.324.203	93.642.685.000	15	11
PT Trikomsel Oke Tbk.	-	136.314.745.948	-	17

23. BEBAN USAHA

a. Beban penjualan terdiri dari:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2014	2013
Gaji dan imbalan kerja karyawan	19.194.325.162	13.932.383.201
Sewa dan <i>service charge</i>	11.763.233.872	10.776.772.171
Beban kartu kredit	7.750.341.308	6.813.827.198
Iklan dan promosi	2.636.557.352	2.532.803.685
Penyusutan (Catatan 10)	3.531.866.522	2.857.822.021
Telekomunikasi, air dan listrik	1.694.389.682	1.407.023.882
Keamanan dan kebersihan	614.797.633	721.841.262
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	1.327.883.355	2.635.150.418
Total	48.513.394.886	41.677.623.838

b. Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2014	2013
Penyisihan penurunan piutang (Catatan 5 dan 6)	5.280.682.381	-
Gaji dan imbalan kerja karyawan	3.589.503.813	3.582.251.941
Sewa	548.841.000	543.937.000
Jasa konsultan	444.982.000	130.512.164
Penyusutan (Catatan 10)	398.457.867	368.447.903
Penyisihan penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	255.881.414	-
Telekomunikasi, air dan listrik	235.253.605	173.756.912
Lain-lain (masing-masing saldo di bawah Rp200 juta)	720.525.561	2.230.214.002
Total	11.474.127.641	7.029.119.922

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2014	2013
Pendapatan performa	9.978.425.551	28.510.846.131
Laba selisih kurs	-	7.388.865
Lain-lain	954.928.895	349.657.980
Total	10.933.354.446	28.867.892.976

Pendapatan performa merupakan insentif yang diterima dari prinsipal.

25. BEBAN OPERASI LAINNYA

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, akun ini merupakan biaya yang timbul dari aktivitas di luar usaha utama Perusahaan, yang terdiri dari rugi selisih kurs, rugi penjualan aset tetap dan lain-lain.

26. PENDAPATAN KEUANGAN

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, akun ini merupakan pendapatan bunga rekening bank.

27. BIAYA KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2014	2013
Beban bunga bank	12.549.535.257	11.712.635.560
Beban administrasi bank	67.441.902	46.972.531
Total	12.616.977.159	11.759.608.091

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Grup memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Grup dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2013 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 5 Maret 2014.

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2014 diperhitungkan oleh Manajemen secara proposional berdasarkan perhitungan imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2013.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Tingkat bunga	9% per tahun	9% per tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	7% per tahun	7% per tahun
Tingkat kematian	100% (TMI'11)	100% (TMI'11)
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2014	2013
Beban jasa kini	511.872.500	-
Beban bunga	108.093.500	-
Keuntungan aktuarial neto	(54.880.250)	-
Total	565.085.750	-

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Saldo awal tahun	9.140.757.000	6.880.414.000
Beban imbalan kerja selama periode/tahun berjalan	565.085.750	2.260.343.000
Saldo akhir tahun	9.705.842.750	9.140.757.000

Perubahan nilai kini liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Saldo awal tahun	7.207.763.000	7.206.235.000
Beban jasa kini	511.872.500	2.047.490.000
Beban bunga	108.093.500	432.374.000
(Laba) rugi aktuarial yang diakui	1.394.865.250	(2.478.336.000)
Saldo akhir tahun	9.222.594.250	7.207.763.000

Jumlah penyesuaian yang timbul pada aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013			
	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini kewajiban	9.222.594.250	7.207.763.000	7.206.235.000	5.263.441.000	1.904.050.817
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Defisit	9.222.594.250	7.207.763.000	7.206.235.000	5.263.441.000	1.904.050.817
Penyesuaian liabilitas program	-	1.080.362.000	-	-	-

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Grup melakukan transaksi dagang dan transaksi lainnya dengan pihak-pihak berelasi yang terafiliasi dengan Grup melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>	<u>Sifat dari transaksi</u>
PT Trikonsel Oke Tbk.	Sejak tanggal 9 Juli 2012 merupakan Entitas Induk Perusahaan	Pembelian dan penjualan persediaan
PT Trio Distribusi	Merupakan entitas anak PT Trikonsel Oke Tbk.	Pembelian dan penjualan persediaan
PT Oke Shop	Merupakan entitas anak PT Trikonsel Oke Tbk.	Pembelian dan penjualan persediaan

Saldo dengan pihak-pihak berelasi

	<u>Total</u>		<u>Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas konsolidasian terkait (%)</u>	
	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Piutang usaha				
<u>Entitas Induk</u>				
PT Trikonsel Oke Tbk.	2.254.583.389	2.254.583.389	0,13	0,15
<u>Entitas berelasi lainnya</u>				
PT Trio Distribusi	254.959.510.576	79.523.035.408	14,31	5,34
PT Oke Shop	4.786.189.451	815.759.200	0,27	0,05
Total (Catatan 5)	<u>262.000.283.416</u>	<u>82.593.377.997</u>	<u>14,71</u>	<u>5,54</u>
Piutang lain-lain				
<u>Entitas berelasi lainnya</u>				
PT Trio Distribusi	-	1.227.798.942	-	0,08
Total (Catatan 6)	<u>-</u>	<u>1.227.798.942</u>	<u>-</u>	<u>0,08</u>
Utang Usaha				
<u>Entitas Induk</u>				
PT Trikonsel Oke Tbk.	33.950.184.473	78.829.955.642	2,66	7,77
<u>Entitas berelasi lainnya</u>				
PT Trio Distribusi	642.881.465.087	334.984.764.193	50,29	33,03
PT Oke Shop	1.410.384.726	2.639.082.293	0,11	0,26
Total (Catatan 14)	<u>678.242.034.286</u>	<u>416.453.802.128</u>	<u>53,06</u>	<u>41,06</u>

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

	<u>Total</u>		<u>Persentase terhadap jumlah pendapatan/pembelian konsolidasian terkait (%)</u>	
	<u>Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret</u>		<u>Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pendapatan				
<u>Entitas Induk</u>				
PT Trikonsel Oke Tbk.	11.253.636	537.636.364	0,00	0,02
<u>Entitas berelasi lainnya</u>				
PT Trio Distribusi	169.327.166.068	-	16,22	-
PT Oke Shop	3.590.338.890	-	0,34	-
Total	<u>172.928.758.594</u>	<u>537.636.364</u>	<u>16,56</u>	<u>0,02</u>

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

	Total		Persentase terhadap jumlah pendapatan/ pembelian konsolidasian terkait (%)	
	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret		Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2014	2013	2014	2013
Pembelian				
<u>Entitas Induk</u>				
PT Trikonsel Oke Tbk	-	136.314.745.948	-	18,86
<u>Entitas berelasi lainnya</u>				
PT Trio Distribusi	386.658.025.774	-	37,04	-
Total	386.658.025.774	136.314.745.948	37,04	18,86

Manajemen kunci termasuk direksi dan komisaris. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa pekerja adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014			
	Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
	Rp	% ¹⁾	Rp	% ¹⁾
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	92.126.228	2,57	635.965.155	17,72
Total	92.126.228	2,57	635.965.155	17,72
	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2013			
	Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
	Rp	% ¹⁾	Rp	% ¹⁾
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	61.836.143	1,73	945.365.561	26,39
Total	61.836.143	1,73	945.365.561	26,39

¹⁾ Persentase terhadap beban terkait

30. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret	
	2014	2013
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	28.803.532.705	47.639.109.465
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.111.112.000	1.111.112.000
Laba per saham dasar	26	43

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini disusun berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014			
	Telepon Selular	Voucher	Lain-lain	Total
Laporan laba rugi komprehensif				
Pendapatan neto	560.505.024.954	565.254.096.693	33.155.339.919	1.158.914.461.566
Laba bruto	85.504.149.969	21.619.384.573	7.873.929.091	114.997.463.633
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(63.931.956.429)
Laba Usaha				51.065.507.204
Beban Lain-lain - neto				(12.517.282.670)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan				38.548.224.534
Aset Segmen				1.781.374.760.340
Aset yang tidak dapat dialokasikan				-
Total Aset				1.781.374.760.340
Liabilitas segmen				1.278.365.223.057
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				-
Total Liabilitas				1.278.365.223.057

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2013			
	Telepon Selular	Voucher	Lain-lain	Total
Laporan laba rugi komprehensif				
Pendapatan neto	276.771.065.688	511.960.459.930	29.370.045.142	818.101.570.760
Laba bruto	56.598.463.560	31.523.044.879	7.161.457.604	95.282.966.043
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(20.059.697.576)
Laba Usaha				75.223.268.467
Beban Lain-lain - neto				(11.697.201.274)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan				63.526.067.193
Aset Segmen				1.105.697.324.944
Aset yang tidak dapat dialokasikan				-
Total Aset				1.105.697.324.944
Liabilitas segmen				695.912.980.610
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				-
Total Liabilitas				695.912.980.610

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Grup mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah Jawa dan Luar Jawa sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2014		
	Jawa	Luar Jawa	Total
Laporan laba rugi komprehensif			
Pendapatan neto	522.212.443.289	636.702.018.277	1.158.914.461.566
Laba bruto	57.711.738.649	57.285.724.984	114.997.463.633
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(63.931.956.429)
Laba Usaha			51.065.507.204
Beban Lain-lain - neto			(12.517.282.670)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan			38.548.224.534
Aset Segmen			1.781.374.760.340
Aset yang tidak dapat dialokasikan			-
Total Aset			1.781.374.760.340
Liabilitas segmen			1.278.365.223.057
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			-
Total Liabilitas			1.278.365.223.057

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2013		
	Jawa	Luar Jawa	Total
Laporan laba rugi komprehensif			
Pendapatan neto	369.309.730.535	448.791.840.224	818.101.570.759
Laba bruto	47.989.201.474	47.293.764.569	95.282.966.043
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(20.059.697.576)
Laba Usaha			75.223.268.467
Beban Lain-lain - neto			(11.697.201.274)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan			63.526.067.193
Aset Segmen			1.488.531.947.081
Aset yang tidak dapat dialokasikan			-
Total Aset			1.488.531.947.081
Liabilitas segmen			1.014.328.662.968
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			-
Total Liabilitas			1.014.328.662.968

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

Perusahaan

- a. Pada tanggal 1 Desember 2009, Perusahaan melakukan perjanjian *Service Vendor Appointment Agreement* dengan Nokia Corporation, Finland (“Nokia”), dimana Perusahaan ditunjuk sebagai penyedia jasa perbaikan, secara non-eksklusif di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Desember 2009 dan akan terus berlaku sampai diakhiri oleh salah satu pihak.
- b. Pada tanggal 13 Januari 2011, Perusahaan melakukan Perjanjian Penunjukan Master Dealer dengan PT LG Electronics Indonesia (“LG”), dimana Perusahaan ditunjuk untuk menjadi master dealer telepon selular LG untuk wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 13 Januari 2011 sampai dengan tanggal 13 Januari 2013. Perjanjian ini sudah tidak diperpanjang.
- c. Pada tanggal 5 November 2011, Perusahaan melakukan perjanjian *Authorized Service Agreement* dengan PT Huawei Tech Investment (“Huawei”), dimana Perusahaan ditunjuk untuk sebagai penyedia jasa perbaikan, secara non-eksklusif di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 5 November 2011 sampai dengan tanggal 4 November 2012 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.
- d. Pada tanggal 2 Januari 2012, Perusahaan melakukan Perjanjian Kerjasama Penjualan dengan PT Samsung Electronics Indonesia (“Samsung”), dimana Perusahaan ditunjuk, secara non-eksklusif, untuk menjual produk Samsung kepada *sub-dealer* dan pengguna akhir. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan dapat diperpanjang untuk periode satu tahun lagi.
- e. Pada tanggal 29 Juli 2013, Perusahaan melakukan perjanjian Kerjasama Penjualan Konsinyasi dengan PT Garskin Indonesia (“Garskin”), untuk melakukan penjualan secara konsinyasi atas produk Garskin. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 6 (enam) bulan sampai dengan tanggal 28 Januari 2014 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis kedua pihak.
- f. Pada tanggal 18 Februari 2013, Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT SOG Indonesia dimana Perusahaan ditunjuk secara eksklusif sebagai partner *Retail Modern Channel* produk Thuraya untuk wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 18 Februari 2013 sampai dengan tanggal 18 Februari 2014.
- g. Pada tanggal 6 Februari 2013, Perusahaan melakukan perjanjian Distributor Retail dengan PT Indosat Tbk (“Indosat”), dimana Perusahaan ditunjuk menjadi penjual dan distributor produk-produk Indosat. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Februari 2013 sampai dengan tanggal 31 Januari 2014 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis kedua pihak.

Entitas Anak

- a. Berdasarkan perjanjian kerjasama dan distribusi produk dengan PT Telekomunikasi Selular (“Telkomsel”), Telkomsel menunjuk GD untuk menjadi dealer resmi untuk produk Telkomsel. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 2 Mei 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 September 2015.
- b. Pada tanggal 16 Juli 2013, PT Samsung Electronics Indonesia (“Samsung”) menunjuk GD sebagai distributor non-eksklusif untuk produk *Mobile Phone* di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 16 Juli 2013 sampai dengan tanggal 16 Juli 2014.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- c. Pada tanggal 10 Oktober 2011, PCD, mengadakan perjanjian dengan Apple South Asia Pte. Ltd., dimana PCD ditunjuk sebagai penyedia jasa perbaikan resmi Apple. Berdasarkan perjanjian tersebut, PCD memiliki hak untuk mengadakan layanan jasa perbaikan dan penggantian komponen produk. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012. Saat ini, PCD sedang dalam proses memperpanjang perjanjian ini.

Pada tanggal 16 November 2011, PCD mengadakan perjanjian dengan Apple South Asia Pte. Ltd., dimana PCD ditunjuk sebagai *reseller* terbatas dan non-eksklusif untuk memasarkan dan menjual produk-produk Apple di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 30 Juni 2013 dan telah diperbaharui sampai dengan tanggal 30 Juni 2014.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2014, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing sebagai berikut:

	AS\$	Setara Dalam Rupiah
Dolar Amerika Serikat		
Aset:		
Kas dan bank	26.819	305.849.008
Piutang lain-lain	19.934.720	227.335.546.098
Total aset	19.961.539	227.641.395.106
Liabilitas:		
Utang usaha	37.179	423.989.202
Total liabilitas	37.179	423.989.202
Aset dalam mata uang asing dalam Dolar Amerika Serikat - neto	19.924.360	227.217.405.904

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2014 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 20 Mei 2014, maka aset moneter neto akan turun sebesar Rp737.201.320.

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Liabilitas keuangan pokok Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek. Tujuan utama dari liabilitas keuangan adalah untuk mengumpulkan dana bagi operasi Grup. Selain itu, Grup juga memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dihasilkan langsung dari operasinya.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menetapkan kebijakan untuk mengelola risiko yang dirangkum di bawah ini:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dengan suku mengambang.

Grup mengelola risiko tersebut dengan senantiasa memonitor pergerakan tingkat suku bunga pasar yang berlaku dan mengelola ketersediaan arus kas yang digunakan untuk melunasi pinjaman dan modal kerja.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan
31 Maret 2014		
Rupiah	+100	(4.681.190.851)
Rupiah	-100	4.681.190.851
31 Desember 2013		
Rupiah	+100	(4.696.511.763)
Rupiah	-100	4.696.511.763

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing.

Grup terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan bank, piutang lain-lain dan utang usaha dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Dalam mengelola risiko, Grup meminimalisasi pembelian persediaan dalam mata uang asing.

Aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2014 disajikan dalam Catatan 33.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak
31 Maret 2014		
Dolar AS	1%	2.272.174.059
Dolar AS	-1%	(2.272.174.059)
31 Desember 2013		
Dolar AS	1%	2.129.039.832
Dolar AS	-1%	(2.129.039.832)

c. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan.

Grup terpengaruh risiko ini dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Grup melakukan pengawasan kolektibilitas piutang sehingga dapat diterima penagihannya secara tepat waktu dan juga melakukan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk menilai potensi timbulnya kegagalan penagihan.

	31 Maret 2014						
	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai						
	Total	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	Lebih Dari 90 hari	Telah Jatuh Tempo Dan/Atau Mengalami Penurunan Nilai
Pinjaman yang diberikan dan piutang							
Kas dan bank	52.227.048.532	52.227.048.532	-	-	-	-	-
Piutang usaha							
Pihak ketiga	20.934.875.953	9.267.959.866	2.758.999.850	1.278.501.614	1.607.615.391	6.021.799.232	1.850.334.390
Pihak berelasi	262.000.283.416	35.801.894.085	90.333.776.952	64.377.396.432	51.569.508.791	19.917.707.156	-
Piutang lain-lain pihak ketiga	469.092.202.152	28.240.046.917	38.295.045.297	40.976.805.422	19.086.023.310	342.494.281.206	28.950.998.028
Aset keuangan tidak lancar lainnya	7.432.651.444	7.432.651.444	-	-	-	-	-
Total	811.687.061.497	132.969.600.844	131.387.822.099	106.632.703.468	72.263.147.492	368.433.787.594	30.801.332.418
	31 Desember 2013						
	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai						
	Total	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	1 - 30 hari/	31 - 60 hari/	61 - 90 hari/	Lebih Dari 90 hari	Telah Jatuh Tempo Dan/Atau Mengalami Penurunan Nilai
Pinjaman yang diberikan dan piutang							
Kas dan bank	61.401.592.387	61.401.592.387	-	-	-	-	-
Piutang Usaha:							
Pihak ketiga	11.149.255.069	1.588.224.426	2.320.332.610	2.419.069.630	1.134.739.404	2.929.404.888	757.484.111
Pihak berelasi	82.593.377.997	50.774.095.352	6.158.327.919	22.881.157.970	-	2.779.796.756	-
Piutang lain-lain							
Pihak ketiga	411.719.212.951	52.274.565.923	31.880.305.695	11.931.671.163	19.444.600.758	271.424.903.486	24.763.165.926
Pihak berelasi	1.227.798.942	-	-	292.240.935	935.558.007	-	-
Aset keuangan tidak lancar lainnya	6.959.166.404	6.959.166.404	-	-	-	-	-
Total	575.050.403.750	172.997.644.492	40.358.966.224	37.524.139.698	21.514.898.169	277.134.105.130	25.520.650.037

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Eksposur Grup terhadap risiko likuiditas timbul terutama dari penempatan dana dari kelebihan penerimaan kas setelah dikurangkan dari penggunaan kas untuk mendukung kegiatan usaha Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan arus kas dan fasilitas bank dengan terus memonitor proyeksi arus kas dan ketersediaan dana. Grup juga menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan menempatkan kelebihan dana kas dalam instrumen keuangan dengan tingkat risiko yang rendah namun memberikan imbal hasil yang memadai serta memperhatikan reputasi dan kredibilitas lembaga keuangan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Grup berdasarkan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

	31 Maret 2014				
	< 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Total
Utang bank jangka pendek ^{*)}	513.258.516.965	-	-	-	513.258.516.965
Utang usaha	736.919.646.892	-	-	-	736.919.646.892
Utang lain-lain	1.011.640.911	-	-	-	1.011.640.911
Beban akrual	3.746.391.835	-	-	-	3.746.391.835
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.116.555.404	-	-	-	1.116.555.404
Total	1.256.052.752.007	-	-	-	1.256.052.752.007

	31 Desember 2013				
	< 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Total
Utang bank jangka pendek ^{*)}	471.901.402.084	-	-	-	471.901.402.084
Utang usaha	492.859.549.249	-	-	-	492.859.549.249
Utang lain-lain	2.015.056.246	-	-	-	2.015.056.246
Beban akrual	3.684.508.923	-	-	-	3.684.508.923
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	277.086.946	-	-	-	277.086.946
Total	970.737.603.448	-	-	-	970.737.603.448

^{*)} Termasuk estimasi pembayaran bunga sampai tanggal jatuh tempo

35. MANAJEMEN MODAL

Modal terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, peminoritas pinjaman yang kuat dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal.

PT GLOBAL TELESHOP Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Selain itu, Grup juga telah disyaratkan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Grup memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran rasio keuangan seperti rasio total utang yang berbeban bunga terhadap total ekuitas tidak lebih dari 3 (tiga) kali pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Utang bank jangka pendek	468.119.085.072	469.651.176.287
Total Utang yang Berbeban Bunga	468.119.085.072	469.651.176.287
Total Ekuitas	495.425.669.593	474.203.284.113
Rasio Utang yang Berbeban Bunga terhadap Ekuitas	0,94	0,99

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014.

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat ditukar di dalam transaksi antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai tercatat dari utang bank jangka pendek mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank.

PT GLOBAL TEleshop Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2014 (tidak diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya dari aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013:

	31 Maret 2014		31 Desember 2013	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas dan bank	52.227.048.532	52.227.048.532	61.401.592.387	61.401.592.387
Piutang usaha	281.084.824.979	281.084.824.979	92.985.148.955	92.985.148.955
Piutang lain-lain	440.141.204.124	440.141.204.124	388.221.345.967	388.221.345.967
Aset keuangan tidak lancar lainnya	7.432.651.444	7.432.651.444	6.959.166.404	6.959.166.404
Total Aset Keuangan	780.885.729.079	780.885.729.079	549.567.253.713	549.567.253.713
Liabilitas Keuangan				
<u>Pinjaman yang diberikan dan utang</u>				
Utang bank jangka pendek	468.119.085.072	468.119.085.072	469.651.176.287	469.651.176.287
Utang usaha	736.919.646.893	736.919.646.893	492.859.549.249	492.859.549.249
Utang lain-lain	1.011.640.911	1.011.640.911	2.015.056.246	2.015.056.246
Beban akrual	3.746.391.835	3.746.391.835	3.684.508.923	3.684.508.923
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.116.555.404	1.116.555.404	277.086.946	277.086.946
Total Liabilitas Keuangan	1.210.913.320.115	1.210.913.320.115	968.487.377.651	968.487.377.651

37. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tidak terdapat peristiwa atau transaksi yang terjadi sejak tanggal 31 Maret 2014 atau yang masih tertunda yang berdampak material terhadap laporan keuangan pada tanggal tersebut atau yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bisnis Perusahaan, selain berikut ini:

Pada tanggal 7 Mei 2014, Perusahaan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan telah menyetujui hal-hal berikut ini:

- a. Penetapan penggunaan laba bersih sebesar Rp1.000.000.000 sebagai cadangan.
- b. Perusahaan tidak membagikan deviden tunai pada tahun 2014.
- c. Menunjuk dan menetapkan kembali seluruh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.